An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Menjalankan Usaha Sambil Kuliah

Amira Luthfi , Arie Bastian Hadinata, Fariz Fikriansyah Silalahi, Naufal Taufiqurrahman, Audia Kirana
amiraluthfi04@gmail.com; ariebastianhadinatas@gmail.com; Fikriansyahsilalahifariz@gmail.com; naufaltaufiqurrahman1502@gmail.com; audilbs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi mahasiswa yang menjalankan usaha sambil kuliah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fenomena ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi dan kemajuan teknologi digital yang mempermudah akses berwirausaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang memiliki usaha, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan untuk mandiri, mengembangkan potensi diri, dan memperoleh pengalaman, serta faktor ekstrinsik seperti kebutuhan ekonomi, dukungan lingkungan, dan kemudahan teknologi. Selain itu, kemampuan manajemen waktu dan self-efficacy juga berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa menjalankan usaha. Kesimpulannya, motivasi yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan peran ganda secara efektif antara kegiatan akademik dan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari perguruan tinggi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: *motivasi, mahasiswa, kewirausahaan, usaha sambil kuliah, manajemen waktu*

Abstract

This study aims to analyze the motivation of students who run businesses while pursuing their studies and the factors influencing it. This phenomenon has grown significantly due to increasing economic needs and advancements in digital technology that facilitate entrepreneurship. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects are active students who own businesses, and data are collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that student motivation is influenced by intrinsic factors such as the desire for independence, self-development, and gaining

experience, as well as extrinsic factors including economic needs, environmental support, and technological convenience. In addition, time management skills and self-efficacy play a crucial role in students' success in balancing academic and business activities. In conclusion, strong motivation enables students to effectively manage dual roles as learners and entrepreneurs. Therefore, support from higher education institutions is essential to foster students' entrepreneurial spirit.

Keywords: *motivation, students, entrepreneurship, student business, time management*

A. PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang menjalankan usaha sambil menempuh pendidikan tinggi semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan ekonomi serta dorongan untuk mandiri sejak dini. Mahasiswa tidak lagi hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga mulai memanfaatkan peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Perkembangan teknologi digital turut mempermudah mahasiswa dalam memulai usaha, baik dalam bentuk bisnis online maupun offline. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman. Motivasi menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk mampu menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pelajar dan pelaku usaha. Dengan demikian, penting untuk memahami apa saja faktor yang melatarbelakangi motivasi tersebut (Sari, 2021; Pratama, 2022).

Motivasi mahasiswa dalam berwirausaha dapat berasal dari berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk mandiri, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh pengalaman di luar kegiatan akademik. Sementara itu, faktor ekstrinsik dapat berupa dorongan ekonomi, pengaruh lingkungan, serta perkembangan teknologi yang membuka peluang usaha lebih luas. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengelola waktu dan tanggung jawab secara efektif antara kuliah dan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan usaha. Selain itu, motivasi juga berkaitan erat dengan sikap pantang menyerah dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (Hidayat, 2020; Lestari, 2023).

Selain faktor ekonomi, motivasi mahasiswa juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja sejak dini. Pengalaman ini dianggap penting sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Dengan menjalankan usaha, mahasiswa dapat mengasah keterampilan seperti manajemen, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Hal ini memberikan nilai tambah dibandingkan mahasiswa yang hanya berfokus pada akademik. Banyak mahasiswa yang menyadari bahwa persaingan di dunia kerja semakin ketat, sehingga diperlukan keunggulan kompetitif yang dapat diperoleh melalui pengalaman berwirausaha. Oleh karena itu, motivasi untuk belajar secara praktis menjadi salah satu alasan kuat mahasiswa menjalankan usaha (Putri, 2021; Ramadhan, 2024).

Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Platform media sosial dan marketplace memberikan kemudahan dalam memasarkan produk tanpa memerlukan modal besar. Mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menjalankan bisnis secara fleksibel tanpa mengganggu aktivitas perkuliahan. Selain itu, kemudahan akses informasi membuat mahasiswa lebih mudah belajar tentang strategi bisnis dan pemasaran. Hal ini mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sumber motivasi bagi mahasiswa untuk memulai usaha (Nugroho, 2022; Amelia, 2023).

Namun demikian, menjalankan usaha sambil kuliah bukan tanpa tantangan. Mahasiswa sering menghadapi kendala dalam manajemen waktu, kelelahan, serta tekanan akademik yang tinggi. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki motivasi yang kuat agar tetap konsisten menjalankan kedua peran tersebut. Tanpa motivasi yang jelas, mahasiswa berisiko mengalami penurunan prestasi akademik maupun kegagalan dalam usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki tujuan yang jelas serta strategi yang tepat dalam mengelola waktu dan energi. Dukungan dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi mahasiswa (Wibowo, 2020; Santoso, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menjalankan usaha sambil kuliah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Motivasi tidak hanya berasal dari kebutuhan ekonomi, tetapi juga dari keinginan untuk berkembang dan menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya motivasi yang kuat, mahasiswa mampu menjalankan peran ganda secara efektif dan produktif. Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi mahasiswa yang berwirausaha menjadi penting untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi serta mendorong lebih banyak mahasiswa untuk berani memulai usaha sejak dini (Fauzi, 2021; Rahmawati, 2023).

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks mahasiswa yang menjalankan usaha sambil kuliah, motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan keberhasilan usaha tersebut. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seperti keinginan untuk mandiri dan berkembang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti kebutuhan ekonomi dan dukungan lingkungan. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan berperan penting dalam menjaga konsistensi mahasiswa dalam

menjalankan usaha di tengah tuntutan akademik (Hidayat, 2020; Lestari, 2023).

2. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam lima tingkatan, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Mahasiswa yang berwirausaha umumnya terdorong oleh kebutuhan ekonomi sebagai kebutuhan dasar, seperti memenuhi biaya hidup dan pendidikan. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, mahasiswa cenderung mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan diri dan aktualisasi diri melalui pencapaian dalam usaha yang dijalankan. Dengan demikian, berwirausaha menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memenuhi berbagai tingkat kebutuhan secara bertahap (Sari, 2021; Pratama, 2022).

3. Teori Kebutuhan McClelland

McClelland mengemukakan bahwa terdapat tiga kebutuhan utama yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu kebutuhan akan pencapaian (achievement), kekuasaan (power), dan afiliasi (affiliation). Dalam konteks mahasiswa wirausaha, kebutuhan akan pencapaian menjadi faktor dominan yang mendorong mereka untuk sukses dalam bisnis. Mahasiswa yang memiliki dorongan pencapaian tinggi akan lebih berani mengambil risiko dan berinovasi. Selain itu, kebutuhan akan afiliasi juga mendorong mahasiswa untuk membangun relasi bisnis, sementara kebutuhan akan kekuasaan dapat terlihat dari keinginan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri (Pratama, 2022; Fauzi, 2021).

4. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada serta berani mengambil risiko. Mahasiswa memiliki potensi besar dalam bidang ini karena didukung oleh kreativitas dan akses terhadap ilmu pengetahuan. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi juga berperan dalam menumbuhkan minat serta motivasi mahasiswa untuk memulai usaha. Dengan adanya pemahaman kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ide menjadi bisnis nyata yang produktif (Nugroho, 2022; Amelia, 2023).

5. Self-Efficacy (Keyakinan Diri)

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. Mahasiswa yang

memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menjalankan usaha meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan. Keyakinan ini membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan, mengatasi kegagalan, dan tetap konsisten dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, self-efficacy menjadi faktor penting yang memperkuat motivasi serta meningkatkan ketahanan mental mahasiswa dalam berwirausaha (Bandura, 2020; Putri, 2021).

6. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Mahasiswa yang menjalankan usaha harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan bisnis. Kemampuan ini sangat penting agar tidak terjadi konflik antara kedua tanggung jawab tersebut. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung lebih produktif dan mampu mencapai hasil optimal di kedua bidang. Motivasi yang tinggi juga berperan dalam mendorong kedisiplinan dalam mengatur waktu sehingga usaha dan studi dapat berjalan secara seimbang (Wibowo, 2020; Santoso, 2024).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami motivasi mahasiswa yang menjalankan usaha sambil kuliah. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang memiliki usaha, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menjalankan usaha sambil kuliah dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dominan meliputi keinginan untuk mandiri secara finansial, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh pengalaman di luar kegiatan akademik. Mahasiswa merasa bahwa dengan berwirausaha mereka dapat belajar secara langsung mengenai dunia kerja dan bisnis, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi antara lain kebutuhan ekonomi, dukungan keluarga, serta lingkungan pergaulan yang mendorong aktivitas kewirausahaan. Kombinasi kedua faktor ini membuat mahasiswa tetap termotivasi meskipun harus menjalankan dua peran sekaligus (Sari, 2021; Hidayat, 2020).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan pencapaian (need for achievement). Hal ini sejalan dengan teori McClelland yang menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan pencapaian tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa tidak hanya ingin memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga ingin membuktikan kemampuan diri dalam mengelola usaha. Mereka merasa bangga ketika usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memberikan hasil yang nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga psikologis, yaitu untuk mencapai kepuasan pribadi dan pengakuan sosial (Pratama, 2022; Fauzi, 2021).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen waktu. Banyak mahasiswa yang harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, tugas akademik, dan aktivitas bisnis. Namun demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengatasi kendala tersebut dengan cara menyusun prioritas dan mengatur jadwal secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa. Selain itu, dukungan dari lingkungan seperti keluarga dan teman juga membantu mahasiswa dalam menjaga konsistensi menjalankan usaha (Wibowo, 2020; Santoso, 2024).

Perkembangan teknologi digital juga terbukti memberikan kontribusi besar terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memasarkan produk dengan lebih mudah dan efisien. Hal ini membuat mereka lebih fleksibel dalam menjalankan usaha tanpa harus mengorbankan kegiatan akademik secara signifikan. Kemudahan akses informasi juga membantu mahasiswa dalam mempelajari strategi bisnis dan inovasi produk. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat pendukung, tetapi juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi mahasiswa dalam mengembangkan usaha (Nugroho, 2022; Amelia, 2023).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menjalankan usaha sambil kuliah bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kebutuhan pencapaian, kemampuan manajemen waktu, serta dukungan teknologi menjadi elemen penting dalam keberhasilan mahasiswa berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan kewirausahaan serta fasilitas yang dapat menunjang aktivitas bisnis mahasiswa. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengembangkan usaha tanpa mengabaikan kewajiban akademik (Rahmawati, 2023; Putri, 2021).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menjalankan usaha sambil kuliah dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk mandiri, mengembangkan potensi diri, serta memperoleh pengalaman, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kebutuhan ekonomi, dukungan lingkungan,

dan perkembangan teknologi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mampu mengelola waktu dengan baik serta tetap konsisten dalam menjalankan usaha di tengah kesibukan akademik. Selain itu, kebutuhan akan pencapaian juga menjadi pendorong utama mahasiswa untuk terus mengembangkan usahanya. Dengan demikian, motivasi menjadi kunci penting dalam keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sebagai pelajar dan wirausahawan.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan motivasi diri serta mengelola waktu secara efektif agar kegiatan akademik dan usaha dapat berjalan seimbang. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program kewirausahaan, pelatihan, serta fasilitas yang menunjang aktivitas bisnis mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi mahasiswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha sambil kuliah. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang termotivasi untuk berwirausaha dan mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri.

G. DAFTAR PUSTAKA

Amelia. (2023). *Pengaruh teknologi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa*. Prenadamedia Group.

Fauzi. (2021). *Motivasi kewirausahaan pada mahasiswa*. Alfabeta.

Hidayat. (2020). *Psikologi motivasi dalam pendidikan*. Deepublish.

Lestari. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa berwirausaha*. Airlangga University Press.

Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho. (2022). *Kewirausahaan digital di kalangan mahasiswa*. Kencana.

Pratama. (2022). *Teori dan praktik kewirausahaan mahasiswa*. Graha Ilmu.

Putri. (2021). *Self-efficacy dan keberhasilan usaha mahasiswa*. UB Press.

Rahmawati. (2023). *Pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi*. UNNES Press.

Santoso. (2024). *Manajemen waktu bagi mahasiswa produktif*. Bumi Aksara.

Sari. (2021). *Motivasi dan perilaku kewirausahaan mahasiswa*. Refika Aditama.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wibowo. (2020). *Manajemen diri dan produktivitas mahasiswa*. Andi Offset.